

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang masalah**

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting karena di dalamnya mencakup banyak mata pelajaran antara lain: bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, IPA, PKn, IPS, Matematika dan sebagainya. Salah satunya adalah mata pelajaran matematika, dimana peranan matematika juga merupakan suatu hal yang sangat penting didalam kehidupan sehari – hari. Matematika juga dijadikan sebagai dasar dari disiplin ilmu yang lain. Namun, banyak yang menganggap bahwa mata pelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa karena didalam pelajaran matematika terdapat rumus – rumus dan soal – soal yang banyak yang harus dikerjakan oleh siswa.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Seperti yang tercantun di dalam undang – undang No. 20 Tahun 2003.

Pada peraturan Dirjen Dikdasmen Depdiknas Nomor 506/C/PP2004 (Shadiq, 2009) tentang penilaian perkembangan peserta didik Sekolah Menengah Pertama (SMP), Depdiknas menyatakan bahwa aspek penilaian

matematika dalam rapor dikelompokkan menjadi 3 aspek yaitu, pemahaman konsep, penalaran dan komunikasi serta pemecahan masalah. Kemampuan pemecahan masalah merupakan bagian dari kurikulum matematika yang sangat penting, karena dalam proses pembelajaran maupun penyelesaiannya siswa dimungkinkan memperoleh pengalaman menggunakan pengetahuan yang dimiliki untuk diterapkan, menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan pemecahan masalah matematika menjadi sangat penting di dalam pelajaran matematika, karena menjadikan matematika lebih bermakna bagi yang mempelajarinya sehingga dapat mendorong siswa berfikir matematis di dalam menyelesaikan masalah lain. Kemampuan pemecahan masalah matematika adalah suatu proses berfikir seseorang untuk mencari jalan keluar secara matematis guna untuk mencari solusi yang diinginkan. Seperti yang sudah diketahui, bahwa pelajaran matematika merupakan salah satu ilmu yang memberikan manfaat bagi kehidupan manusia sehari-hari.

Selain pentingnya menguasai kemampuan pemecahan masalah matematika, seorang siswa juga dituntut memiliki karakter kebangsaan sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional Indonesia yang telah dirumuskan dalam pasal 3 Undang – undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional ( Sisdiknas) sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk mengembangkan potensi

siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam Pedoman Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa, Kementerian Pendidikan Nasional menyatakan bahwa teridentifikasi 18 macam nilai-nilai yang perlu dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa, salah satunya adalah mandiri. Kemandirian adalah perilaku yang aktifitasnya diarahkan pada diri sendiri serta tidak mengharapkan bantuan atau pengarahan dari orang lain. Orang yang memiliki sikap mandiri akan berusaha memecahkan masalah sendiri tanpa mengharapkan bantuan orang lain.

Sekolah di Indonesia tersebar di segala penjuru ada yang terletak di kota ada pula yang terletak di desa dan yang bersekolah juga dari berbagai kalangan pekerjaan, salah satunya siswa yang orang tua dari kalangan pekerja penderes. Orang tua dari kalangan pekerja penderes jarang sekali memperhatikan anaknya dikarenakan dalam proses pembuatan gula cukup menghabiskan banyak waktu. Proses pengambilan air nira agar hasilnya maksimal harus dilakukan dua kali sehari. Pengambilan pertama dilakukan pada pagi hari sekitar jam 06.00 sampai jam 12.00 WIB siang dan pengambilan dilakukan sore hari jam 15.30 sampai jam 18.00 WIB, terkadang juga ada yang sampai jam 20.00 WIB. Setelah pengambilan nira proses kedua memasak. Proses memasak air nira dilakukan selama 4 sampai 5 jam sampai menjadi gula. Biasanya dalam proses memasak ada dua cara yaitu

memasak sekaligus dalam sekali waktu dan memasak air nira sampai mendidih kemudian dilanjutkan pada pagi hari sampai menjadi gula.

Dari penjelasan di atas berarti orang tua dari kalangan penderes jarang meluangkan waktu untuk memperhatikan anaknya dalam hal sekolah. Anak dari keluarga penderes sering ditinggalkan orang tuanya. Orang tua jarang menanyakan tentang hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan di sekolah, misalnya orang tua jarang menanyakan pada anaknya apakah ada tugas sekolah, apakah sudah belajar dan kegiatan yang dilakukan di sekolah. Dari hal itu anaknya dituntut untuk belajar mandiri di rumah maupun di sekolah. Salah satu daerah yang orang tuanya kebanyakan dari kalangan penderes yaitu desa Tangkisan, kecamatan Mrebet, kabupaten Purbalingga.

Di daerah itu ada sekolah SMP Negeri 4 Mrebet. Salah satu sekolah yang sebagian siswanya dari kalangan penderes. dengan jumlah kelasnya ada 12 kelas. Kelas VII, VIII, IX Masing – masing kelas terdiri dari 4 kelas. Kelas VIII terdiri dari kelas VIII A, VIIIB, VIIIC, VIID. Kelas VIII A berjumlah 26 siswa yang terdiri dari 11 siswa dari keluarga penderes dan 15 siswa yang bukan dari keluarga penderes. Kelas VIII B berjumlah 24 siswa yang terdiri dari 12 siswa dari keluarga penderes dan 12 siswa yang bukan dari keluarga penderes. Kelas VIII C berjumlah 26 siswa yang terdiri dari 12 siswa dari keluarga penderes dan 14 siswa yang bukan dari keluarga penderes. Kelas VIII D berjumlah 28 siswa yang terdiri dari 13 siswa dari keluarga penderes dan 15 siswa yang bukan dari

keluarga penderes. Walaupun Sekolah tersebut baru berdiri tahun 2006 dan terletak didesa perkembanganya sekolah tersebut dibilang cukup baik.

Proses pembelajaran di sekolah, guru senantiasa mengharapkan siswanya dapat mencapai hasil yang maksimal tetapi pada kenyataannya siswa belum mencapai hasil yang maksimal. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya internal, eksternal, dan pendekatan dalam belajar (Syah, 2008). Faktor internal biasanya disebabkan dari diri siswa itu sendiri, misalnya siswa malas dalam mengikuti pelajaran yang sedang berlangsung, malas mengerjakan tugas. Sedangkan faktor ektern yaitu berasal dari luar diri siswa seperti keluarga, sekolah maupun masyarakat yang tidak mendukung sehingga dapat mempengaruhi hasil belajarnya.

Sikap kemandirian sangat penting bagi setiap siswa karena dengan kemandirian belajar, keberhasilan dan prestasi siswa akan mudah diperoleh. Siswa yang memiliki kemandirian belajar didalam dirinya mempunyai kesadaran dan kebutuhan belajar melampaui tugas, kewajiban dan target jangka pendek, nilai serta prestasi. Sehingga siswa lebih percaya diri dalam menyelesaikan tugas-tugas yang di berikan oleh guru, dan siswa di rumah dapat belajar sendiri tanpa harus disuruh kedua orang tua untuk belajar.

Berdasarkan uraian di atas, sangat penting pemecahan masalah matematika dan kemandirian belajar pada diri siswa, sehingga peneliti ingin mendiskripsikan kemampuan pemecahan masalah matematis dan kemandirian belajar siswa SMP Negeri 4 Mrebet dari keluarga penderes.

## **B. Fokus Penelitian**

Agar penelitian ini dapat terarah dan mendalam serta tidak terlalu luas jangkauannya, maka peneliti ini terbatas pada gambaran kemampuan pemecahan masalah matematika dan kemandirian belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Mrebet dari keluarga penderes.

## **C. Tujuan Penelitian**

Mendeskripsikan gambaran kemampuan pemecahan masalah matematika dan kemandirian belajar siswa SMP Negeri 4 Mrebet dari keluarga penderes pada tahun pelajaran 2015/2016.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat di peroleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Bagi Guru**

Sebagai bahan evaluasi bagi guru agar guru dapat mengetahui gambaran kemampuan pemecahan masalah dan kemandirian belajar siswa dari keluarga penderes.

### **2. Bagi Sekolah**

Dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam menentukan kebijakan untuk meningkatkan mutu pendidikan disekolah.

### 3. Bagi Peneliti

Sebagai wahana informasi yang dapat digunakan sebagai data awal untuk melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan kemandirian belajar siswa keluarga penderes.